

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya jaman, manusia menginginkan segala sesuatunya serba praktis, termasuk pada produk minuman, sehingga sekarang ini mulai banyak berkembang minuman dalam kemasan yang *ready-to-drink* sehingga orang yang ingin mengkonsumsinya tidak perlu repot menyiapkan terlebih dahulu tetapi dapat langsung mengkonsumsi. Produk minuman *ready-to-drink* ini biasa beredar di pasaran dan dikemas dalam bentuk botol, kaleng, maupun plastik. Industri minuman secara umum dibedakan menjadi tiga, yaitu industri minuman beralkohol, industri minuman teh, kopi, dan coklat, serta industri minuman ringan.

Saat ini, Indonesia mencatat tingkat konsumsi produk-produk minuman ringan berkarbonasi sebanyak 13 porsi saji seukuran 236 ml atau sebanyak 3 liter per orang per tahun, sedangkan di negara lain tingkat konsumsi minuman ringan berkarbonasi lebih tinggi, seperti Malaysia sebanyak 33 porsi atau sebanyak 8 liter per orang per tahun, Filipina sebanyak 122 porsi atau sebanyak 29 liter, dan Singapura sebanyak 141 porsi atau sebanyak 33 liter (Asosiasi Industri Minuman Ringan, 2005). Tingkat produksi minuman ringan diperkirakan akan meningkat terus mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak (Triyono, 2008).

Minuman ringan (*softdrink*) adalah minuman yang tidak mengandung alkohol, baik yang berkarbonasi (*carbonated softdrink*) maupun yang tidak berkarbonasi (*noncarbonated softdrink*). Komponen utama penyusun minuman ringan adalah air dan gula, sedangkan komponen lainnya hanya sedikit. Pada minuman ringan berkarbonasi,

selain air dan gula, juga terdapat bahan tambahan lain berupa CO₂ yang berfungsi sebagai penyegar dan pengawet yang berfungsi dalam memperpanjang umur simpan, seperti asam benzoat. Prinsip dari pembuatan *carbonated softdrink* ialah dengan mencampurkan CO₂ cair dengan larutan sirup pada suhu rendah ($\pm 4^{\circ}\text{C}$).

Di Indonesia ada beberapa pabrik yang bergerak dalam bidang pembuatan minuman berkarbonasi, salah satunya adalah PT. *Coca-Cola Bottling* Indonesia (CCBI). Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan minuman berkarbonasi, teh dalam kemasan, teh rasa buah, dan air minum dalam kemasan.

Laporan praktek kerja industri pengolahan pangan ini difokuskan pada minuman ringan berkarbonasi. Lokasi pabrik berada di Jln. Raya Soekarno Hatta km 30, Harosari, Bawen, Kab. Semarang 50501, Jawa Tengah. Pada proses pembuatan minuman berkarbonasi ini, sebagian besar proses dikerjakan oleh mesin, seperti proses pencucian botol, proses produksi, dan proses pengemasan sampai dihasilkan beberapa macam produk minuman ringan berkarbonasi sesuai dengan pesanan konsumen. Untuk menentukan kualitas bahan baku dan produk akhir minuman ringan berkarbonasi, dilakukan pengujian secara organoleptik, kimiawi, dan mikrobiologi.

1.2. Tujuan

Tujuan Umum :

- Untuk melihat aplikasi teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan serta melatih mengetahui dan memahami secara langsung proses-proses pengolahan pangan dan permasalahannya.

Tujuan Khusus :

- Mengetahui dan memahami proses pembuatan produk-produk minuman dalam kemasan meliputi penyediaan bahan baku dan penyimpanannya, proses pengolahan hingga menjadi produk minuman dalam kemasan penyimpanan serta *product recall*.
- Mempelajari permasalahan-permasalahan praktis yang terjadi di perusahaan dan cara-cara penyelesaiannya.
- Mempelajari cara pengendalian mutu dan sanitasi perusahaan selama proses produksi.
- Untuk mengetahui lingkungan kerja sebenarnya yang akan dihadapi kelak.

1.3. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada PKIPP ini adalah pengamatan dan keikutsertaan secara langsung dalam beberapa unit proses produksi, diskusi dengan para staff, observasi lapangan, pengumpulan data dan studi pustaka.

1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Praktek Kerja Pengolahan Pangan dilaksanakan di PT. Coca-Cola Bottling Indonesia, Central Java di jalan raya Soekarno-Hatta km 30, Harosari, Bawen, Kab. Semarang 50501, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 5 sampai dengan 29 Januari 2010.